

Peningkatan Minat Baca Melalui Taman Baca PAUD

¹Fita Yunitasari, ²Sri Yulyanti, ³Robby Heryanto, ⁴Nabila Rachmanastiti, ⁵Asyraf Rizki Widjajakoesoemah, ⁶Fradil, ⁷Din Fitri Ande, ⁸Hardiansyah

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Magister Manajemen, Universitas Paramadina

E-mail: 1fita.yunitasari@students.paramadina.ac.id,

2sri.yulyanti@students.paramadina.ac.id, 3robby.heryanto@students.paramadina.ac.id,

4nabila.rachmanastiti@students.paramadina.ac.id,

5asyraf.rizki@students.paramadina.ac.id,

6fradil@students.paramadina.ac.id, 7diin.fitri@paramadina.ac.id.

8hardiansyah@paramadina.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan pembentukan Taman Baca Tunas Bangsa melalui kemitraan berbasis komunitas dengan PAUD Tunas Bangsa di Condet, Jakarta Timur, sebagai respons atas rendahnya minat baca anak dan belum tersedianya fasilitas literasi untuk jenjang PAUD–SD. Program bertujuan menyediakan akses buku dan ruang belajar yang nyaman serta edukatif, menumbuhkan minat baca–menulis dan kebiasaan eksplorasi mandiri, meningkatkan pengetahuan lintas bidang, serta mendorong kecerdasan sosial-budaya anak. Implementasi dilakukan melalui tahapan pemetaan lokasi, koordinasi dengan RT/PKK, pengajuan proposal kemitraan, sosialisasi kepada orang tua, dan pengadaan sarana utama (rak buku, playmat, serta koleksi buku anak). Untuk menjangkau sasaran, tim menyusun media publikasi (flyer, banner, dan akun Instagram) serta mengadakan kegiatan pengenalan berupa perlombaan sebagai pemicu kunjungan. Peresmian taman baca dilaksanakan pada 15 Juni 2025 dengan partisipasi 49 anak (98% dari target 50). Capaian output menunjukkan pengumpulan 123 buku bacaan serta tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran. Taman baca kemudian dibuka untuk umum dengan jam layanan Senin–Jumat 08.30–12.00 dan Minggu 10.00–13.00. Dari sisi pendanaan, total anggaran Rp4.072.033 terutama dialokasikan untuk pengadaan buku (Rp1.777.985), disertai kebutuhan operasional dan konsumsi kegiatan. Secara deskriptif, kegiatan edukatif (mewarnai, cerdas cermat, dan storytelling) dipandang meningkatkan antusiasme, rasa percaya diri, dan kebiasaan membaca anak. Untuk keberlanjutan, laporan merekomendasikan monitoring hingga tiga bulan melalui buku kehadiran dan evaluasi berkala berbasis angket. Rencana evaluasi mencakup peninjauan akhir Juni dan pemantauan bulanan hingga September 2025, disertai penambahan koleksi buku, variasi kegiatan literasi, serta perluasan kolaborasi dengan relawan dan lembaga/korporasi. Temuan ini menegaskan potensi pendekatan berbasis komunitas sebagai model intervensi literasi anak di wilayah perkotaan secara berkelanjutan, terukur.

Kata kunci: PAUD, Taman-Baca, Minat-Baca, Kemitraan, Kemitraan Universitas-Komunitas

ABSTRACT

This article describes a community–university partnership that established the Taman Baca) at PAUD Tunas Bangsa in Condet (RT009/RW005, Cililitan, Kramat Jati, East Jakarta), addressing low children’s reading interest and the absence of accessible literacy facilities for early-childhood to primary-school learners. The program aimed to expand free access to age-appropriate books, create a comfortable and educational environment, and foster children’s reading, writing, self-

directed exploration, as well as socio-cultural learning. Using an implementation-report approach, activities were organized through local mapping and observation, coordination with neighbourhood stakeholders (RT/PKK), partnership formalization with PAUD staff and parents, procurement of core facilities, and outreach via flyers, banners, and a dedicated Instagram account.

The reading garden was inaugurated on 15 June 2025 and introduced through literacy-oriented competitions (colouring, quiz, and storytelling). Participation reached 49 children (98% of the 50-child target), indicating strong community uptake. Key outputs included 123 children's books, one bookshelf, and one playmat, supported by a total budget of IDR 4,072,033, with IDR 1,777,985 allocated to books. The facility operates Monday–Friday (08:30–12:00) and Sunday (10:00–13:00). Descriptive observations in the report suggest positive contributions to children's enthusiasm, confidence, and basic skills through structured educational activities. To strengthen sustainability and evidence of impact, the report recommends three-month monitoring using attendance logs and periodic questionnaires, alongside continued book acquisition, diversified literacy programming, and broader volunteer and institutional collaboration.

Keywords: PAUD, Taman-Baca, Minat-Baca, Kemitraan, Community-University Partnership

1. PENDAHULUAN

Menurut data BPS pada tahun 2020, hanya 10% penduduk Indonesia yang rajin membaca (Yusran, 2024). Beberapa aspek yang menurunkan minat baca yaitu aspek logistik (Paramitha, 2020), distraksi digital (Putro & Lee, 2017; Xiao & Hew, 2022) serta kemampuan membaca (Kirby et al., 2011). Terkait kemampuan membaca, laporan yang dikeluarkan oleh Worldbank (2022), 53% anak di Indonesia pada umur sekolah-dasar akhir tidak lancar membaca. Ketidakmampuan membaca ini secara logika akan membuat anak-anak tidak suka membaca. Menurut Paramitha (2020), aspek logistik yang dimaksud adalah sulitnya akses terhadap buku dikarenakan harga buku yang relatif mahal, sedikitnya perpustakaan dan juga toko-buku yang tidak merata di berbagai kota.

Taman baca merupakan salah-satu opsi solusi untuk meningkatkan minat-baca. Fasilitas taman baca yang dapat hadir di tengah-tengah lingkungan masyarakat dapat meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca, sehingga membentuk sumber daya manusia yang

dapat bersaing secara global. Penelitian yang dilakukan oleh Neuman et al. (2008) menjelaskan bahwa Rural Education and Development (READ) yang membuat perpustakaan komunitas (seperti taman-baca) di Nepal dapat meningkatkan minat-baca dan kemiskinan. Sejalan dengan hal ini Dunstan et al. (2024) menjelaskan bahwa *co-designed share book reading environment* atau sejenis taman-baca dapat meningkatkan minat-baca anak-anak di rumah. Taman baca dapat meningkatkan pembelajaran melalui peluang belajar yang terintegrasi dengan literasi pada pendidikan (Cramer et al., 2019; Gradiščak et al., 2021)

Setelah melakukan survei di beberapa lokasi, kami memilih menjalankan program taman baca di wilayah Condet RT 009/ RW 005, Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat Jati. Kurangnya fasilitas dan rendahnya minat baca anak usia dini menjadi faktor pertimbangan dalam pemilihan lokasi.

Untuk mendukung berdirinya taman baca, dan berkontribusi dalam meningkatkan minat baca kepada warga sehingga kami berkolaborasi dengan lembaga PAUD di wilayah tersebut yakni PAUD Tunas Bangsa, untuk mendirikan taman baca sebagai sarana edukatif,

rekreatif yang mendukung minat baca sejak dini. Kemitraan ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi pembelajar yang cerdas, kreatif dan berkarakter.

2. PERMASALAHAN

Beberapa permasalahan yang terlihat pada saat survei dan *interview* adalah rendahnya minat baca pada anak-anak RT 009/ RW 005 Pemukiman Condet, Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

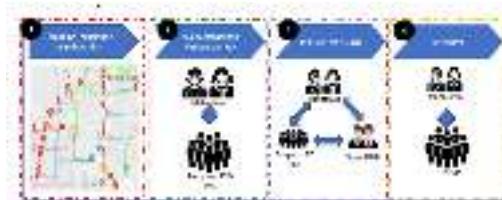
Selain hal tersebut, belum tersedianya fasilitas taman baca atau perpustakaan untuk tingkat PAUD sampai dengan SD di RT 009/ RW 005 Pemukiman Condet, Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

3. TUJUAN PROGRAM

PKM ini bertujuan untuk menyediakan dan memfasilitasi akses buku bagi anak usia dini dengan menciptakan lingkungan yang nyaman serta edukatif. PKM ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca, menulis serta kebiasaan eksplorasi mandiri bagi anak-anak usia dini. PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dari banyak bidang. Terakhir, PKM diharapkan dapat mendorong pemahaman untuk membangun kecerdasan sosial dan budaya.

4. STRATEGI IMPLEMENTASI

Agar taman baca dapat terimplementasi dengan baik di wilayah Condet RT 009/ RW 005, kami akan bekerja sama dengan PAUD Tunas Bangsa yang berada di wilayah tersebut. Strategi implementasi yang efektif akan dilakukan sesuai dengan tahapan berikut:



Gambar 1. Tahapan *Partnership*

Berdasarkan hasil survei yang telah kami lakukan, bahwa untuk mendukung berjalannya pembentukan taman baca di lingkungan PAUD, kebutuhan utama yang perlu disiapkan antara lain, rak buku, playmat dan buku bacaan anak.



Gambar 2. Keadaan PAUD



Gambar 3. Keadaan PAUD



Gambar 4. Keadaan PAUD

5. STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

Sesuai dengan peta permasalahan yang kami sampaikan pada bagian sebelumnya, maka untuk pemecahan masalah dalam mengatasi minimnya literasi pada anak rentan usia 7-12 tahun, kami beserta dengan PKK Wilayah Condet RT 009/RW 005 serta pembina PAUD, bekerja sama dalam membangun Taman Baca Tunas Bangsa. Adapun langkah-langkah yang kami lakukan berkolaborasi dengan pembina dan guru-guru PAUD Tunas Bangsa, berkolaborasi dengan orang tua murid PAUD Tunas Bangsa dan orang tua di wilayah Condet RT 009/ RW 005.

PKM ini mengumpulkan buku-buku yang sesuai dengan usia anak. Dan juga membuat Banner, Flyer, dan akun Instagram sebagai sarana publikasi taman baca. Mengadakan perlombaan sebagai perkenalan dan *gimmick* untuk menarik anak-anak mengunjungi taman baca. Dan terakhir menyediakan fasilitas yang nyaman di PAUD Tunas Bangsa dengan harapan agar anak-anak senang dan sering berkunjung ke taman baca.

6. METODOLOGI

Metode yang dilakukan pada PKM ini adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi dan wawancara diambil pada saat survei awal, pelaksanaan dan juga setelah pelaksanaan PKM ini. Wawancara merupakan aspek penting karena dapat memberikan perspektif, opini dan pengetahuan dari narasumber (Agarwal, 2019). Sedangkan observasi dapat memperkaya deskripsi detail tentang perilaku, situasi atau kegiatan (Kawulich, 2005).

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, maka studi pustaka juga dilakukan agar dapat mengetahui tantangan, implikasi serta celah penelitian (Dhillon, 2022; Geekiyangage et al., 2020). Studi pustaka juga dapat mengelaborasi metode dan *framework* yang tepat dalam

program PKM ini (Chalmers & Bramadat, 1996).

7. HASIL DAN PEMBAHASAN

7.1 Deskripsi Pelaksanaan

Taman Baca PAUD Tunas Bangsa dibuka setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 08:30 s.d 12:00 WIB dan hari Minggu pukul 10:00 s.d. 13:00 WIB. Pada pelaksanaannya, anak-anak dapat membaca buku di taman literasi, selain itu Taman Baca juga mengadakan beberapa kegiatan seperti lomba mewarnai, cerdas cermat, dan *storytelling*.

Peresmian Taman Baca dilakukan tanggal 15 Juni 2025. Acara dihadiri oleh segenap pengurus PAUD Tunas Bangsa dan anak-anak lingkungan RT009/RW005. Peresmian taman baca juga dibarengi dengan acara lomba cerdas cermat untuk anak SD dan mewarnai untuk anak PAUD.

Lomba-lomba yang dilaksanakan memiliki beberapa tujuan untuk membentuk karakter mendasar pada anak-anak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan diadakannya perlombaan ini adalah, pembentukan karakter karena pelaksanaan lomba diharapkan dapat melatih rasa percaya diri anak-anak usia dini karena memperoleh *exposure* dan pengalaman tampil di depan banyak orang. Selain itu, perlombaan juga melatih sportivitas anak dalam menghadapi perlombaan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki semangat kompetitif yang sehat, serta dapat menerima kemenangan dan kekalahan dengan lapang dada.

Lomba ini juga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Pertanyaan cerdas cermat dipersiapkan agar anak terpacu untuk membaca buku dan menggali wawasan. Selain itu, lomba juga mendorong eksplorasi pengetahuan oleh anak.

Lomba ini juga melatih motorik. Lomba mewarnai bertujuan untuk melatih motorik dan kesabaran dari pada siswa. Selain itu anak-anak juga dilatih untuk menyelesaikan sesuatu yang mereka mulai, dengan ini mereka berlatih bertanggung jawab.



Gambar 5. Pembukaan PAUD



Gambar 8. Lomba Mewarnai



Gambar 6. Buku-buku yang disediakan



Gambar 7. Lomba Cerdas Cermat

7.2 Capaian Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Tunas Bangsa bertujuan untuk menarik dan menambah minat baca pada anak usia dini hingga SD. Tidak hanya membaca, tapi aktivitas edukatif lainnya yang menarik seperti lomba mewarnai, *storytelling* dan cerdas cermat juga hadir untuk menarik anak-anak untuk turut menyukseskan taman baca ini. Targetnya pengunjung taman baca setiap minggunya semakin bertambah dan kegiatan edukatif dapat dilaksanakan rutin setiap bulan.

Target jumlah anak yang ikut serta saat peresmian taman baca adalah 50 anak, namun jumlah partisipan yang hadir sebanyak 49 anak atau persentase kehadiran 98%, dengan rincian 31 anak PAUD dan 18 anak SD. Hal ini tentu menunjukkan indikator baik, karena merepresentasikan masyarakat dan anak-anak di Wilayah Condet RT 009/ RW 005 menerima program ini dengan antusiasme yang tinggi. Anak PAUD diarahkan untuk mengikuti lomba mewarnai, sedangkan anak SD diarahkan untuk mengikuti lomba cerdas cermat pengetahuan umum. Interaksi dari mahasiswa magister manajemen Universitas Paramadina

selaku inisiator dan ibu-ibu pembina sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan, karena anak-anak yang awalnya terlihat malu dapat dengan percaya diri untuk mengekspresikan diri dan bisa antusias mengikuti rangkaian acara. Anak-anak tidak sungkan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selama berlangsungnya acara.

Seminggu setelah Taman Baca Tunas Bangsa diresmikan, perkembangan yang cukup baik terlihat dari anak-anak yang berkunjung dan mengikuti lomba *storytelling*. Rasa percaya diri anak-anak sudah mulai tumbuh, begitu juga dengan rasa berkompetisi yang positif. Untuk mengukur indikator keberhasilan dari program Taman Baca ini, akan disediakan buku kehadiran untuk mencatat dan *monitoring* jumlah anak yang hadir dan memanfaatkan buku bacaan di Taman Baca Tunas Bangsa. Selain itu, akun media sosial Instagram juga sudah dipergunakan sebagai media publikasi.

7.3 Dampak Kegiatan

Peran pembina dan pengurus PAUD amat penting dalam kegiatan ini, terbukti dari awal acara pembukaan Taman Baca hingga saat ini kami menerima dukungan penuh oleh semua pihak. Kami selaku inisiator berharap kolaborasi ini ke depannya tetap terjaga, supaya keberlanjutan program ini bermanfaat untuk warga sekitar. Hal ini terbukti kegiatan Taman Baca Tunas Bangsa ini membawa dampak yang positif bagi anak-anak khususnya di Lingkungan RT 09/ RW 005, karena anak-anak dapat meluangkan waktu setidaknya seminggu sekali untuk membaca. Kegiatan anak-anak yang awalnya hanya bermain gadget, dapat dialihkan ke hal yang lebih positif dengan membaca dan mengikuti serangkaian kegiatan edukatif di Taman Baca. Selain itu rasa percaya diri, dan kerja sama terlihat jelas dari anak-anak yang hadir saat mengikuti kegiatan kegiatan edukatif di Taman Baca.

Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah agar kebiasaan membaca ini dapat ditularkan di lingkungan yang lebih luas seperti sekolah atau tempat umum, dan menjadi kebiasaan sehari-hari di rumah. Kami akan melakukan *monitoring* dan penyebaran angket di bulan ke-2 ke anak-anak dan orang tua, untuk mengukur tingkat kepuasan mitra terkait keberadaan Taman Baca Tunas Bangsa.

7.4 Pembahasan dan Analisis

Program Taman Baca Tunas Bangsa di wilayah Condet RT 009/ RW 005 telah mencapai beberapa tujuan utama dan menunjukkan hasil yang positif, yaitu menyediakan akses buku bagi anak usia dini, menumbuhkan minat baca, serta meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan sosial anak. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa poin penting sebagai berikut:

a. Tingkat Partisipasi

Kehadiran anak-anak pada acara peresmian mencapai 98% dari target (49 anak dari 50 anak) yang menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap program taman baca. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan akan fasilitas literasi di wilayah tersebut tinggi dan program ini diterima dengan baik oleh masyarakat wilayah Condet.

b. Dampak Kegiatan Edukatif

Lomba mewarnai, cerdas cermat, dan *storytelling* berhasil memicu minat anak-anak untuk berkunjung ke taman baca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi tetapi juga melatih kepercayaan diri, motorik, dan sportivitas pada anak-anak.

c. Peran Kolaborasi

Kemitraan antara mahasiswa dengan PAUD Tunas Bangsa, PKK, dan masyarakat wilayah Condet RT 009/ RW 005 menjadi kunci keberhasilan program. Dukungan dari berbagai pihak

memastikan keberlanjutan taman baca dan memudahkan sosialisasi kepada masyarakat yang lebih luas.

d. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan program taman baca terus berlanjut, maka diperlukan, *monitoring* rutin melalui buku kehadiran dan angket kepuasan, serta penambahan koleksi buku secara berkala. Selain hal tersebut, pelibatan lebih banyak relawan atau orang tua dalam mengelola kegiatan.

e. Analisis Keuangan

Dari segi keuangan, total anggaran sebesar Rp 4.072.033 digunakan secara efektif yang mencakup pengadaan fasilitas, konsumsi, dan kebutuhan operasional taman baca. Anggaran terbesar dialokasikan untuk buku bacaan yaitu sebesar Rp 1.777.985, menunjukkan komitmen serta prioritas untuk menyediakan sumber literasi yang memadai dan berkualitas. Meskipun nominal anggaran tampak besar, investasi ini sebanding dengan dampak jangka panjang yang diharapkan

8. KESIMPULAN

Program Taman Baca Tunas Bangsa di wilayah Condet RT 009/ RW 005 berhasil dilaksanakan sehingga tercipta fasilitas yang mendukung peningkatan minat baca anak-anak usia dini hingga tingkat SD. Melalui kolaborasi dengan PAUD Tunas Bangsa, PKK wilayah Condet, dan dukungan dari Universitas Paramadina, program ini juga menunjukkan meningkatnya rasa percaya diri, wawasan, dan kebiasaan membaca anak-anak di wilayah tersebut. Dampak positif yang signifikan juga terlihat dari tingkat partisipasi dan antusiasme anak-anak yang tinggi pada acara peresmian taman baca (98%).

Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan agar pengelola Taman Baca Tunas Bangsa terus memantau perkembangan melalui buku

kehadiran dan evaluasi berkala melalui angket kepada anak-anak dan orang tua. Penambahan koleksi buku dan variasi kegiatan edukatif, seperti lomba menulis puisi, mendatangkan relawan berbahasa Inggris atau pendongeng, dapat menjadi langkah strategis untuk menjaga minat anak-anak. Selain itu, kerja sama dengan pihak lain seperti lembaga atau perusahaan dapat membantu memperluas fasilitas dan jangkauan program.

Taman Baca Tunas Bangsa diharapkan menjadi model bagi inisiatif serupa di wilayah lain, membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi rendahnya minat baca di Indonesia. Dengan komitmen bersama, program ini potensial untuk membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, kreatif dan percaya diri.

9. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan dengan kolaborasi dengan berbagai mitra yang membantu kegiatan ini. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat; PAUD Tunas Bangsa dan Universitas Paramadina.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, U. A. (2019). Qualitative Interviewing. *Methodological Issues in Management Research: Advances, Challenges, and the Way Ahead*, 79–91. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-973-220191006>
- Chalmers, K., & Bramadat, I. J. (1996). Community development: theoretical and practical issues for community health nursing in Canada. *Journal of Advanced Nursing*, 24(4), 719–726. <https://doi.org/10.1046/J.1365-2648.1996.24810.X>
- Cramer, S., Ball, A. L., & Hendrickson,

- M. K. (2019). Our school system is trying to be agrarian: educating for reskilling and food system transformation in the rural school garden. *Agriculture and Human Values*, 36(3), 507–519. <https://doi.org/10.1007/S10460-019-09942-1>
- Dhillon, P. (2022). How to write a good scientific review article. *FEBS Journal*, 289(13), 3592–3602. <https://doi.org/10.1111/febs.16565>
- Dunstan, K., Smith, H., Melvin, K., Loh, C., Scarinci, N., Frazer-Ryan, S., & Armstrong, R. (2024). Exploring the impact of a co-designed shared book reading environment for families in a community hub. *International Journal of Language & Communication Disorders*. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.13002>
- Geekiyanage, D., Fernando, T., & Keraminiyage, K. (2020). Assessing the state of the art in community engagement for participatory decision-making in disaster risk-sensitive urban development. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51, 101847. <https://doi.org/10.1016/J.IJDRR.2020.101847>
- Gadinščak, D., Branković, N., & Kozoderović, G. (2021). Gardening-based learning. *Norma*, 26(1), 53–66. <https://doi.org/10.5937/NORMA2101053G>
- Kawulich, B. B. (2005). Participant observation as a data collection method. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 6(2). <https://doi.org/10.17169/fqs-6.2.466>
- Kirby, J. R., Ball, A., Geier, B. K., Parrila, R., & Wade-Woolley, L. (2011). The Development of Reading Interest and Its Relation to Reading Ability. *Journal of Research in Reading*, 34(3), 263–280. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9817.2010.01439.X>
- Neuman, S. B., Khan, N., & Dondolo, T. (2008). When I Give, I Own: Building Literacy through READ Community Libraries in Nepal. *The Reading Teacher*, 61(7), 513–522. <https://doi.org/10.1598/RT.61.7.1>
- Paramitha, A. (2020). Komunikasi efektif komunitas rumah baca dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak di dusun Kanoman. *Journal of Communication*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.12928/COMMICAST.V1I1.2408>
- Putro, N. H. P. S., & Lee, J. (2017). Reading Interest in a Digital Age. *Reading Psychology*, 38(8), 778–807. <https://doi.org/10.1080/02702711.2017.1341966>
- Worldbank. (2022). *Learning Poverty.pdf*.
- Xiao, Y., & Hew, K. F. (2022). The Relationships Among ICT-Related Psychological Factors, School Contextual Factors and Secondary Students' Reading Performance: A Multilevel Analysis Across 47 Economies. *Journal of Educational Computing Research*, 60(5), 1166–1196. <https://doi.org/10.1177/07356331211070975>
- Yusran, I. A. R. (2024). *RENDAHNYA MINAT LITERASI DI INDONESIA*. Kalla Institute. <https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/>